

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH
PEMULA PADA PILKADA TAHUN 2020
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Syamsul Hidayat

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Program Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH
PEMULA PADA PILKADA TAHUN 2020
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

SYAMSUL HIDAYAT

Penelitian ini berawal dari teori *used and effect* tentang hubungan media sosial terhadap partisipasi politik. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penggunaan media sosial dan partisipasi politik dan peningkatan partisipasi pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih pemula kota Bandar Lampung pada pilkada tahun 2020 yang berjumlah 6000 orang dan sampel diambil 98 orang dengan menggunakan rumus tora *Yamane*. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik dekskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis statistik dekskriptif diperoleh hasil tanggapan responden sebesar 61,5% variabel media sosial dan 72,4% variabel partisipasi politik yang menunjukkan bahwa kedua variabel berada dikategori tinggi. Hasil analisis regresi dengan nilai (β) 31,898 menunjukkan bahwa variabel independen atau media sosial (X) kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen partisipasi politik (Y). berdasarkan hasil t hitung $>$ t tabel ($8,583 > 1,985$) atau nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_a penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Media Sosial, Partisipasi Politik, Pilkada

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF THE USE OF SOCIAL MEDIA ON INCREASING
POLITICAL PARTICIPATION OF BEGINNERS IN THE 2020
ELECTIONS IN BANDAR LAMPUNG CITY****By****SYAMSUL HIDAYAT**

This research begins with the use and effect theory regarding the relationship between social media and political participation. To find out respondents' responses to the use of social media and political participation and the increase in participation of first-time voters in the 2020 regional elections in Bandar Lampung City.

This research uses a quantitative type of research. The population in this study were beginner voters in the city of Bandar Lampung in the 2020 regional elections, totaling 6000 people and a sample of 98 people was taken using the Yamane tora formula. Data collection techniques by distributing questionnaires. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis.

Based on the results of research using descriptive statistical analysis, the results obtained from respondents were 61.5% of the social media variable and 72.4% of the political participation variable, which shows that both variables are in the high category. The results of the regression analysis with a value (β) of 31.898 indicate that the independent variable or social media (X) has a strong influence on the dependent variable political participation (Y). based on the results of t count > t table ($8.583 > 1.985$) or sig value. equal to $0.000 < 0.05$ so H_a is accepted. This shows that the use of social media has a significant effect on increasing the political participation of novice voters in the 2020 regional elections in Bandar Lampung City.

Keywords: Social Media, Political Participation, Regional Election

Tesis : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN
PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA
PADA PILKADA TAHUN 2020 DI KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Syamsul Hidayat


Nomor Pokok Mahasiswa : 2026031002

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

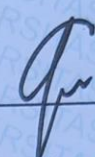
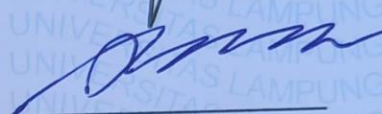





Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M. Si
NIP. 19620716 198803 1 001


Dr. Abdul Firman Ashaf, M. Si.
NIP. 19721111 199903 1 001

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M. Si
NIP. 19620716 198803 1 001

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji****Ketua** : Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M. Si **Penguji Utama** : Dr. Nanang Trenggono, M.Si **Sekretaris** : Dr. Abdul Firman Ashaf, M. Si. **2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP.19610807 198703 2 001**3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung**
Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1 001**Tanggal Lulus Ujian Tesis** : 12 Desember 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS & HAK INTELEKTUAL

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA TAHUN 2020 DI KOTA BANDAR LAMPUNG”** adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya juga bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan,



SYAMSUL HIDAYAT
NPM. 2026031002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Syamsul Hidayat, dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 06 Juni 1990, sebagai anak ke-4 (empat) dari 7 (tujuh) bersaudara dari pasangan bapak Sahadi dan Ibu Halilah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Pecoh Raya tahun 2003, Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Tanjung Karang Kota Bandar Lampung, tamat pada tahun 2006, dan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Tanjung Karang Kota Bandar Lampung, tamat pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2015. Alhamdulillah pada tahun 2015 penulis diterima sebagai Tenaga Kependidikan (Tendik) non PNS di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sampai dengan sekarang. Kemudian dengan tekad yang kuat dan dengan dukungan istri tercinta pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan (S2) pada Program Magister Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, dan selesai tahun 2023.

MOTTO

“You don’t need to know all of the answer, you just need to be courageous enough to take the first step and trust where it leads”

Kamu tidak perlu mengetahui semua jawabannya, Kamu hanya perlu cukup berani untuk mengambil langkah pertama dan percaya ke mana arahnya

-Bronnie Ware-

“Life isn’t about being perfect, it’s about accomplishing your dreams”

Hidup bukanlah tentang menjadi sempurna, ini tentang mencapai impianmu

-JK-

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d; 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah

Dengan keridhoan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang menyayangiku dan memberikan dorongan semangat sehingga semua ini dapat terselesaikan. Karya Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Istriku tercinta dan anak-anakku tersayang yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan memberi semangat setiap saat untuk keberhasilanku.
2. Kedua orangtuaku, ibu bapak mertuaku.
3. Kakak dan adik-adikku yang saya sayangi yang telah memberikan semangat kepadaku.
4. Orang-orang yang aku sayangi, yang ada disekitarku
5. Yang ku hormati para pendidikku
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Magister Ilmu Komunikasi angkatan 2020.
7. Almamaterku tercinta dan yang saya banggakan.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah_Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Bandar Lampung”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini sangatlah jauh dari kesempurnaan. Atas Ridho_nya, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian tesis ini, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Tak lupa pula penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M. Si., Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP Unila, dan selaku Pembimbing Pertama,

Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, M. Si selaku pembimbing pendamping/pembimbing kedua terimakasih atas segala motivasi, bimbingan, bantuan dan sarannya saat penulis menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. Nanang Trenggono, M.Si,. Selaku Penguji/Pembahas, terimakasih atas segala saran, pengarah, dan bantuannya selama menyusun tesis
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang begitu luar biasa pada penulis.
7. Bapak/Ibu Pejabat Struktural dan Staf Tenaga Kependidikan di FISIP Unila, terimakasih atas segala bantuan selama menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak/Ibu Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung terima kasih atas segala bantuan yang diberikan untuk kelancaran penelitian penulis.
9. Pihak Perpustakaan Universitas Lampung yang telah menyediakan buku-buku refrensi bagi penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Magister Ilmu Komunikasi, terimakasih atas kebersamaannya, semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga baik.
11. Seluruh sahabat, saudara, handai taulan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya semoga Allah SWT membalas semuanya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis,

SYAMSUL HIDAYAT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	6
1.5.Kerangka Pemikiran	6
1.6.Hipotesis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1.Penelitian Terdahulu.....	8
2.2.Komunikasi Massa	15
2.3.Media Sosial	16
2.3.1. Pengertian Media Sosial	17
2.3.2. Karakteristik Media Sosial	17
2.3.3. Jenis-Jenis Media Sosial	18
2.4.Partisipasi Politik	20
2.4.1. Pengertian Partisipasi Politik	20
2.4.2. Bentuk Partisipasi Politik	21
2.4.3. Faktor-Faktor Partisipasi	23
2.4.4. Teori Uses and Effect	24
2.5. Pemilih Pemula.....	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1.Pendekatan dan Tipe Penelitian	29
3.2.Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	30
3.2.1. Definisi Konseptual	30
3.2.2. Definisi Operasional	30

3.3. Populasi dan Sampel	31
3.3.1. Populasi	31
3.3.2. Sampel	31
3.4. Instrumen Penelitian	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1. Kuesioner	34
3.6. Teknik Pengabsahan Data	36
3.6.1. Uji Validitas	36
3.6.2. Uji Reliabilitas	37
3.7. Uji Prasarat Analisis	37
3.7.1. Uji Normalitas	37
3.7.2. Uji Linearitas	38
3.8. Teknik Analisis Data	38
3.8.1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif	38
3.8.2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
4.1.1. Profil KPU Kota Bandar Lampung	41
4.1.2. Visi Dan Misi KPU Bandar Lampung.....	41
4.1.3. Tugas dan Wewenang KPU Bandar Lampung.....	42
4.2. Deskripsi Data Responden Penelitian	48
4.2.1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.2.2. Identitas Responden Berdasarkan Umur	48
4.3. Hasil Penelitian.....	49
4.3.1. Hasil Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Penggunaan Media Sosial Pada Pilkada 2020	49
4.3.2. Hasil Analisis Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada 2020	72
4.3.3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kota Bandar Lampung	90
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	96
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	100
5.2. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel X dan Variabel Y	27
Tabel 3.2	Kriteria Koefisien Korelasi.....	31
Tabel 3.3	Kriteria Jawaban Responden.....	33
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Umur.....	44
Tabel 4.3	Sebagian Besar Waktu Saya Dhabiskan Untuk Mengakses Media Sosial.....	45
Tabel 4.4	Saya Menggunakan Media Sosial Ketika Saya Ingin Mengetahui Tentang Calon Kandidat.....	45
Tabel 4.5	Saya Menggunakan Waktu Saya Dengan Baik Untuk Mengakses Media Sosial.....	47
Tabel 4.6	Saya Menyisihkan Waktu Saya Untuk Melihat Postingan Calon Kandidat Yang Membuat Saya Tertarik.....	47
Tabel 4.7	Setiap Ada Kesempatan Saya Membuka Media Sosial Untuk Mencari Informasi.....	48
Tabel 4.8	Saya Menggunakan Waktu Saya Untuk Mengakses Media Sosial Setiap Hari.....	49
Tabel 4.9	Indikator Jumlah Waktu.....	50
Tabel 4.10	Saya Sering Menemukan Postingan-Postingan Mengenai Pilkada Di Media Sosial Instagram.....	50
Tabel 4.11	Media Sosial Menggiring Opini Buruk Pada Informasi Yang Diberikan.....	51
Tabel 4.12	Postingan Mengenai Pemilu Membuat Saya Tertarik Untuk Memilih Calon Kandidat.....	52
Tabel 4.13	Saya Menggunakan Media Sosial Untuk Mencari Informasi Mengenai Calon Kandidat Pilkada.....	53
Tabel 4.14	Adanya Postingan Di Media Sosial Memudahkan Saya Dalam Memilih Calon Kandidat.....	54
Tabel 4.15	Postingan Postingan Mengenai Pemilu Sering Muncul Di Beranda Media Sosial Saya.....	54
Tabel 4.16	Saya Menemukan Banyak Tema Dan Informasi Di Media Sosial.....	55
Tabel 4.17	Banyak Postingan Media Sosial Yang Memebrikan Ujaran Kebencian Pada Tokoh Politik.....	55

Tabel 4.18	Indikator Jenis Isi Media	57
Tabel 4.19	Saya Dapat Mengetahui Siapa Saja Yang Calon Kandidat Dan Berniat Untuk Memilih.....	58
Tabel 4.20	Media Sosial Membuat Saya Memiliki Banyak Teman Dan Memberikan Informasi Seputar Pilkada.....	58
Tabel 4.21	Saya Dapat Melihat Secara Langsung Calon Kandidat Di Media Sosial.....	59
Tabel 4.22	Media Sosial Membuat Saya Berpikir Luas Tentang Bagaimana Memilih Calon Kandidat Yang Baik.....	59
Tabel 4.23	Berdiskusi Dan Bergabung Dikomunitas Membuat Saya Dapat Mengungkapkan Pendapat Saya Mengenai Pilkada	61
Tabel 4.24	Media Sosial Membuat Saya Mengenal Banyak Hal Dan Mengenal Banyak Orang.....	61
Tabel 4.25	Indikator Hubungan.....	62
Tabel 4.26	Variabel Media Sosial.....	63
Tabel 4.27	Saya Mengisi Petisi Yang Ada Di Media Sosial Berkenaan Dengan Pemilihan Calon Kandidat	63
Tabel 4.28	Saya Mengikuti Serta Berpartisipasi Pada Pilkada Tahun 2020.....	64
Tabel 4.29	Saya Memenuhi Kewajiban Sebagai Warga Negara Untuk Memberikan Suara Pada Pilkada Yang Diadakan	68
Tabel 4.30	Saya Mengikuti Setiap Kegiatan Yang Menyangkut Pemilu Baik Secara Online Maupun Offline	69
Tabel 4.31	Saya Selalu Tertarik Jika Ada Adu Debat Tokoh Politik Menjelang Pemilu	70
Tabel 4.32	<i>Electroral activity</i>	70
Tabel 4.33	Bergabung Dengan Komunitas Politik Menambah Pengetahuan Saya Mengenai Calon Kandidat.....	71
Tabel 4.34	Saya Mengikuti Kampanye Bersama Dengan Komunitas Politik.....	72
Tabel 4.35	Berdiskusi Dan Bergabung Dengan Komunitas Membuat Saya Yakin Untuk Memilih Kandidat	72
Tabel 4.36	Saya Suka Berdiskusi Mengenai Calon Kandidat Bersama Dengan Kelompok Atau Organisasi Politik	73
Tabel 4.37	Saya Sering Membicarakan Tentang Pemilu Dan Calon Kandidat Yang Saya Dukung Dalam Kelompok	74
Tabel 4.38	Indikator <i>Organizational activity</i>	74

Tabel 4.39	Saya Menjadi Tim Sukses Dari Calon Kandidat	75
Tabel 4.40	Saya Berpartisipasi Dalam Setiap Kegiatan Yang Dilakukan Calon Kandidat.....	76
Tabel 4.41	Saya Mengikuti Arahan Atau Sosialisasi Yang Diberikan Mengenai Pemilu Yang Diadakan Oleh Pemerintah	77
Tabel 4.42	Saya Menemui Atau Memberikan Komentar Positif Kepada Calon Kandidat.....	78
Tabel 4.43	Saya Tidak Mengikuti Kampanye Dan Tidak Berniat Untuk Berkomunikasi Dengan Kandidat	78
Tabel 4.44	Indikator Contacting.....	79
Tabel 4.45	Variabel Partisipasi Politik.....	80
Tabel 4.46	Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	81
Tabel 4.47	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Sosial (X) Dan Variabel Partisipasi Sosial (Y)	81
Tabel 4.48	Hasil Uji Normalitas.....	82
Tabel 4.49	Hasil Uji Linearitas Variabel Media Sosial (X) Dan Partisipasi Politik (Y)	83
Tabel 4.50	Model Summary.....	87
Tabel 4.51	Coefficients.....	88
Tabel 4.52	ANOVA ^a	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pikiran	6
Gambar 2.1	Ilustrasi Teori <i>Used And Effect</i>	25
Gambar 2.2	Diagram Teori <i>Used And Effect</i>	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Media Sosial (X)
- Lampiran 3 Tabulasi Data Variabel Partisipasi Politik (Y)
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Media Sosial (X)
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Politik (Y)
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Media Sosial (X) Dan Partisipasi Politik (Y)
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Dan Linearitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilih yang merupakan bagian dari masyarakat luas bisa saja tidak menjadi konstituen partai politik tertentu, masyarakat terdiri dari beragam kelompok, terdapat kelompok masyarakat yang memang non-partisipan, dimana ideologi dan tujuan politik mereka tidak dikatakan pada suatu partai politik tertentu. Mereka menunggu sampai ada suatu partai politik yang bisa menawarkan program politik yang menawarkan program kerja yang terbaik menurut mereka, sehingga partai tersebutlah yang akan mereka pilih. Dalam hal ini pemilih sudah mulai menggunakan rasional dalam menentukan pilihannya

Pemilih pemula adalah warga negara yang telah memasuki usia memilih dan hendak memberikan hak pilihnya untuk pertama kali atau kelompok penduduk dari usia antara 17 tahun sampai 21 tahun umumnya mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa maupun pekerja muda (Haboddin, 2016). Kelompok pemilih pemula belum mempunyai jangkauan politik yang cukup kuat. Perihal tersebut membuka kesempatan bagi pemilih pemula untuk dirangkul dan diberikan pemahaman politik (Prihatmoko, 2005).

Pada era modern saat ini mengantarkan KPU Kota Bandar Lampung senantiasa beradaptasi terhadap perubahan yang ada termasuk melakukan sosialisasi politik virtual menggunakan media sosial seperti Instagram @kpukota_bandarlampung, Facebook KPU Kota Bandar Lampung, dan Twitter @KPUBaLam dengan mengemas pesan politik melalui konten-konten menarik, edukatif, dan informatif agar mampu untuk memberikan pemahaman dan menarik perhatian pemilih terhadap Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2020. Penggunaan media sosial dalam penyampaian materi sosialisasi pemilihan diatur dalam pasal 10 PKPU Nomor 8 Tahun 2017 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan

Wakil Walikota. Konsep Marshal McLuhan menyatakan bahwa teknologi sebagai media yang menjadi konsep dasar atau menjadi landasan dalam analisis suatu kasus politik (Diharjo, 2020). Penduduk yang perlu diberdayakan keikutsertaannya dalam kegiatan politik salah satunya pemilih pemula. Sebagai generasi muda dengan karakteristik yang masih labil dan cenderung bersikap tak acuh menyebabkan orientasi politik pemilih pemula cenderung dinamis mengikuti kondisi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya ditambah pengetahuan politik yang kurang khususnya terkait pemilihan umum. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya kesadaran dan antusiasme mereka untuk berpartisipasi pada pelaksanaan pemilihan umum.

Bersumber pada pernyataan KPU Kota Bandar Lampung jumlah pemilih pemula di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 mencapai 6000 pemilih. Sayangnya KPU Kota Bandar Lampung hanya mendata partisipasi pemilih dari segi jenis kelamin padahal masih ada kelompok yang belum terekam dengan baik oleh KPU salah satunya pemilih pemula. Faktor demografi tersebut merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dan kajian lebih terkait seberapa besar pengaruh sosialisasi politik KPU Kota Bandar Lampung menyentuh pemilih pemula agar kelompok pemilih ini memiliki pengetahuan politik yang cukup yang akan memunculkan rasa antusias dan kesadaran politik, berpikiran kritis terhadap pilihan politik dan berpartisipasi menggunakan hak pilih pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2020.

Melihat portal KPU Bandar Lampung, dalam mensosialisasikan dan memberikan informasi terkait tentang pemilu yaitu dengan menggunakan media sosial Facebook dan Instagram. Dengan demikian untuk mempermudah penulis melakukan penelitian maka penulis memilih facebook dan instagram sebagai media sosial yang digunakan pemilih pemula untuk mendapatkan pembelajaran dan informasi politik di Kota Bandar Lampung.

Pemilihan kepala daerah atau biasa disingkat (PILKADA) merupakan pesta demokrasi yang dilaksanakan lima tahun sekali, bahkan bisa diartikan sebagai pesta demokrasi tingkat daerah dimana masyarakat yang berada di daerah mulai dari kabupaten / kota sampai provinsi memberikan kesempatan kepada warga

masyarakatnya untuk menggunakan hak suara dalam memilih pemimpinnya secara langsung sesuai dengan persyaratan administrasi di daerah setempat. Tetapi banyak hal yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam menyalurkan hak suaranya dalam pesta demokrasi yaitu salah satunya adalah media social. Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Nasrullah, 2017)

Pada era modern perkembangan teknologi semakin pesat membuat pekerjaan menjadi efektif dan efisien. Salah satu perkembangan teknologi adalah dibidang komunikasi informasi dengan menghadirkan teknologi komunikasi digital dan sistem jaringan pada teknologi itu sendiri yaitu internet. Teknologi komunikasi digital yang dimaksud ialah media sosial. Media sosial merupakan jenis media baru sebab berbeda dari media sebelumnya karakteristik utama pada media ini menggunakan jaringan internet sebagai media penyalur pesan (Tosepu, 2018).

Media sosial ialah media komunikasi dengan mengenakan teknologi internet yang memudahkan penggunanya berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung dan mencari serta memberikan informasi secara online. Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein membagi enam tipe media sosial yaitu: Proyek kolaborasi (Wikipedia), situs jejaring sosial (Facebook, Instagram), situs konten (Youtube), blog dan microblog (Path, Twitter, Blogspot), virtual game world (game online), virtual social world (*Second Life*) (Tosepu, 2018).

Teori *Uses and Effect* yang berhubungan antara pengguna, media, *audience* dan efek (hasilnya). Teori yang pertama kali dikemukakan Sven Windahl. dan merupakan sintesis antara teori tradisional mengenai efek dan teori *uses and gratification*. Jika *uses and gratification* lebih menjelaskan tentang penggunaan media yang ditentukan kebutuhan dasar individu, maka *uses and effect* menjelaskan bahwa kebutuhan hanya menjadi salah satu dari faktor terjadinya penggunaan media. Bagian pokok paling penting dalam pemikiran ini adalah konsep *uses* atau penggunaan itu sendiri. Jika dikaitkan dengan penelitian, maka

teori ini menekankan tentang penggunaan media sosial Instagram itu sendiri apakah penggunaan tersebut efektif dan menghasilkan efek bagi penggunanya. Pengetahuan mengenai penggunaan media sosial yang penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi pemerintahan dengan masyarakat atau bahkan sebaliknya.

Penggunaan media sosial adalah proses pemanfaatan fitur komunitas online yang dibentuk dari beberapa elemen yang berpadu dengan teknologi Web 2.0 yang berfungsi menghubungkan manusia dengan manusia, dan manusia dengan informasi. Pengertian tersebut menekankan penggunaan media sosial memiliki makna seberapa tinggi tingkat seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan sarana online untuk membantu interaksi manusia dengan manusia, dan manusia dengan informasi.

Pemilih yang sering terpapar pesan-pesan komunikasi melalui media sosial adalah pemilih pemula yang rentang umurnya 17-21 tahun, karena pemilih pada umur ini sangat aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya pendidikan politik yang baik bagi pemilih pemula dalam mendapatkan informasi-informasi politik melalui media sosial.

Potensi pemilih pemula dalam sebuah pemilihan umum patut diperhitungkan, sebab pada setiap pemilu di Indonesia, jumlah pemilih pemula berada diangka 20-30 % dari keseluruhan jumlah pemilih dalam pemilu serta jumlah pemilih pemula dalam Pilkada serentak. Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung mencatat bahwa pemilih pemula di Kota Bandar Lampung pada tahun 2020 adalah sebanyak 6.000 orang dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang tersebar di 20 Kecamatan di Kota Bandar Lampung. Sedangkan jumlah DPT secara keseluruhan di Kota Bandar Lampung mencapai 647.278 orang yang sudah terdaftar pada tahun 2020.

Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi politik ialah segala keikutsertaan

warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. (Surbakti, 2000) Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain seperti memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (Budiardjo, 2008). partisipasi politik adalah keterlibatan individu atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik yang berupa kegiatan yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik dalam rangka mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Melihat adanya fenomena pemilu yang sering diadakan di Indonesia sekali dalam lima tahun, terutama di Bandar Lampung yang belum pernah dibahas dan diteliti oleh peneliti lain maka peneliti melakukan penelitian di Bandar Lampung untuk melihat bagaimana media sosial memiliki effect terhadap partisipasi politik di Bandar Lampung.

Dengan adanya partisipasi pemilih pemula dalam PILKADA sangatlah penting dan media sosial yang digunakan oleh KPU untuk memberikn informasi terkait pemilihan PILKADA yaitu Facebook dan Instagram. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kota Bandar Lampung”.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam hal ini peneliti mencoba menguraikan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Apakah pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di kota Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mencoba menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan partisipasi pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di Kota Bandar Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi masukan yang bermanfaat bagi studi komunikasi dan memperoleh kajian dari berbagai disiplin ilmu baik melalui kajian teoritis maupun melalui kajian riset di bidang terapan ilmu komunikasi.

1.4.2. Manfaat Akademis

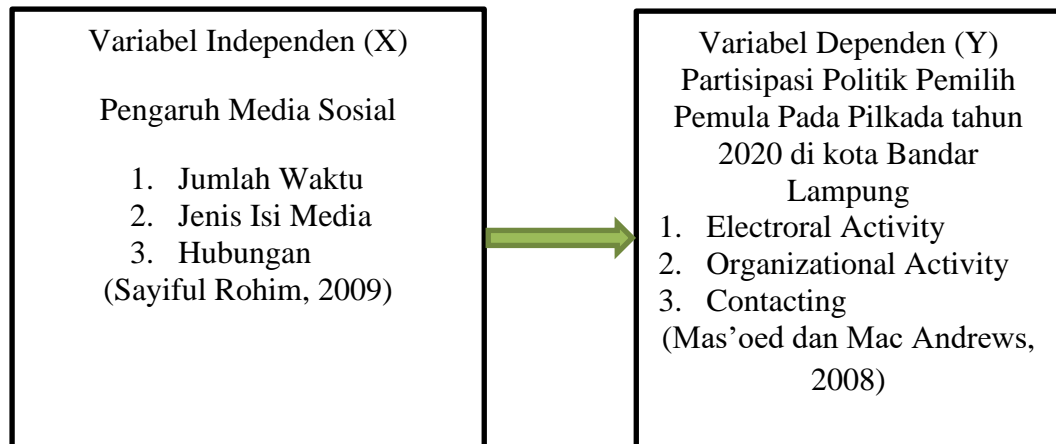
Hasil penelitian ini menyumbangkan pengetahuan pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pengaplikasian komunikasi khususnya dalam Komunikasi Massa di era media baru.

1.4.3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga menggambarkan peran media sosial sebagai salah satu alat untuk melakukan strategi-strategi komunikasi khususnya dalam Komunikasi Massa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti mencoba melihat bagaimana pengaruh media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di Kota Bandar Lampung, sehingga perlu diketahui terlebih dahulu kerangka pemikiran yang menjadi landasan dalam menjawab rumusan masalah peneliti. Maka kerangka pemikiran peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0) :

Tidak ada Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Bandar Lampung.

2. Hipotesis Alternatif (H_a) :

Ada Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Bandar Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur serta perbandingan yang akan mempermudah penulis ketika melakukan penyusunan suatu penelitian. Sejatinya peneliti harus mampu belajar dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini berguna untuk menghindari duplikasi serta pengulangan penelitian dan bahkan meminimalisir kesalahan yang sama seperti penelitian sebelumnya. Pada bagian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan terdapat 4 (empat) penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi akademisi dalam rangka mempermudah peneliti dalam membuat penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut, antara lain:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Addina Ismai Utama Siregar (2021) dengan judul **“Penggunaan Media Sosial Pada Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Politik Pasca Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Medan.”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pemilih pemula pengguna media sosial, menjelaskan alasan pemilih pemula menggunakan media sosial, menganalisis penggunaan media sosial pemilih pemula. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial terutama telepon seluler dan internet sudah menjadi kebutuhan hidup generasi milenial. Whatsapp dan Instagram adalah media sosial yang digunakan dengan intensitas tinggi di antara media sosial tersebut. Alasan penggunaan media sosial yang paling utama adalah berkomunikasi. Alasan untuk menggunakan media sosial adalah untuk mencari informasi (Addina Utama Siregar, 2021). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan karena bertujuan menggunakan media sosial untuk mencari informasi politik, hanya saja media sosial yang dipilih penulis adalah facebook dan Instagram.

Penelitian kedua ditulis oleh Loina Lalol Krina Perangin-Angin dan Munawaroh Zainal (2018) dengan judul, **“Partisipasi Politik Pemilih Pemula**

Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial”, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jaringan sosial para pemilih pemula di dalam media sosial serta pengaruhnya pada partisipasi politik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui diskusi terarah dan wawancara mendalam kepada 63 orang mahasiswa yang terpilih secara purposif di 3 kota besar; Bandung, Surabaya, dan Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan media sosial telah digunakan secara massif oleh para pemilih pemula karena melalui media sosial mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi tanpa memerlukan persiapan fisik maupun keharusan untuk memperlihatkan atribut kepribadian secara terbuka. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan mengenai partisipasi politik pemilih pemula di media sosial dengan harapan bisa memotivasi agar pengguna media sosial juga berusaha untuk bisa melek politik (Loina L. K. Perangin-angin, 2018). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu pengaruh media sosial sebagai sosialisasi politik untuk kalangan pemilih pemula.

Penelitian ketiga ditulis oleh Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi (2018) dengan judul, **“Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor”**, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengguna media sosial dikalangan pelajar sebagai pemilih pemula. Untuk mendeskripsikan pengguna media sosial berbasis internet dikalangan politisi/partai politik. Untuk mengetahui konten pesan kampanye politik para politisi di media sosial. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis, ialah untuk menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Tehnik pengambilan data dengan cara: observasi, wawancara, kuesioner dan FGD (Focus Group Discations). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna media sosial semakin masif di kalangan pelajar sebagai pemilih pemula di kabupaten Bogor untuk mengakses informasi tentang pemilu, yaitu sebagai pengguna Twiteer 35%, Facebook 28%, dan Instagram 28% (Ike Atikah Ratnamulyani, 2018). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu untuk melihat kesadaran politik pemilih pemula setelah menggunakan media sosial.

Penelitian keempat ditulis oleh Nugraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, Iwan Hardi Saputro (2020) dengan judul, “ **Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang**”, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2019. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis, ialah untuk menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Teknik pengambilan data dengan cara: observasi, wawancara, kuesioner dan FGD (Focus Group Discussions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan pemilih pemula untuk mengakses informasi mengenai pemilu, yaitu Instagram menempati urutan pertama yaitu 77,6% selanjutnya terdapat WhatApps, Youtube dan Twitter, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula melalui media sosial dipengaruhi oleh modernisasi, pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern dan keterlibatan pemerintah dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan (Nugraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, 2020). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu untuk melihat keaktifan pemilih pemula di media sosial sebagai politik media.

Untuk lebih jelasnya, maka peneliti mencoba untuk menyajikan penelitian-penelitian terdahulu ini dalam bentuk tabel. Adapun tabel tersebut sebagaimana berikut.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Kontribusi Penelitian
1	Addina Islami Utama Siregar	Penggunaan Media Sosial Pada Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Politik Pasca Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Medan	untuk menganalisis karakteristik pemilih pemula pengguna media sosial, menjelaskan alasan pemilih pemula menggunakan media sosial, menganalisis penggunaan media sosial pemilih pemula dan cara mendapatkan informasi politik	Menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif	Menunjukkan bahwa media sosial terutama telepon seluler dan internet sudah menjadi kebutuhan hidup generasi milenial. Whatsapp dan Instagram adalah media sosial yang digunakan dengan intensitas tinggi di antara media sosial tersebut	Penelitian Addina Islami Utama Siregar lebih meneliti penggunaan media sosial sebagai alat mencari informasi. Kontribusi penelitian ini berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula
2	Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal	Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Media Sosial	untuk mengidentifikasi jaringan sosial para pemilih pemula di dalam media sosial serta pengaruhnya pada partisipasi politik.	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Menunjukkan media sosial telah digunakan secara massif oleh para pemilih pemula karena melalui media sosial mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi	Penelitian yang dilakukan Loina Lalolo Krina Perangin-angin dan Munawaroh Zainal, media sosial telah digunakan secara massif oleh para pemilih pemula sehingga dapat

					tanpa memerlukan persiapan fisik maupun keharusan untuk memperlihatkan atribut kepribadian secara terbuka.	berinteraksi dan berkomunikasi tanpa memerlukan persiapan fisik. Kontribusi penelitian ini berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula
3	Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi	Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor	untuk mendeskripsikan pengguna media sosial dikalangan pelajar sebagai pemilih pemula; untuk mendeskripsikan pengguna media sosial berbasis internet dikalangan politisi/partai politik untuk mengetahui konten pesan kampanye politik para politisi di media social	Metode penelitian ini bersifat deskriptif analisis, ialah untuk menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan data.	menunjukkan bahwa pengguna media sosial semakin masif di kalangan pelajar sebagai pemilih pemula di kabupaten Bogor untuk mengakses informasi tentang pemilu, yaitu sebagai pengguna Twiteer 35%, Facebook 28%, dan Instagram 28%. Sedangkan dikalangan para	Penelitian Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudimenunjukkan bahwa pengguna media sosial semakin masif di kalangan pelajar sebagai pemilih pemula untuk mengakses informasi tentang pemilu. Kontribusi penelitian ini

					<p>politisi/partai politik dalam kampanye politik masih rendah dalam penggunaan akun media sosial (82,7%). Kemudian konten kampanye politik para politisi dalam media sosial kurang menarik (94,2%).</p>	<p>berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula</p>
4	<p>Nugraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, Iwan Hardi Saputro(jurnal)</p>	<p>Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang</p>	<p>untuk menjelaskan peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden tahun 2019</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>penggunaan media sosial di kalangan pemilih pemula untuk mengakses informasi mengenai pemilu, yaitu Instagram menempati urutan pertama yaitu 77,6% selanjutnya terdapat WhatApps, Youtube dan Twitter, sedangkan faktor-faktor yang</p>	<p>Penelitian Nugraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, Iwan Hardi Saputro penggunaan media sosial di kalangan pemilih pemula untuk mengakses informasi mengenai pemilu, yaitu Instagram, WhatApps, Youtube dan Twitter Kontribusi</p>

					mempengaruhi partisipasi pemilih pemula melalui media sosial dipengaruhi oleh modernisasi, pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern dan keterlibatan pemerintah dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan.	penelitian ini berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula.
5	Daryanto Setiawan	Pengaruh Komunikasi Kelompok, Penggunaan Media Sosial, Search Engine Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Pancur Batu	Menjawab permasalahan (1) komunikasi kelompok berpengaruh langsung terhadap akhlak siswa, (2) komunikasi kelompok berpengaruh langsung terhadap penggunaan <i>search engine</i> , (3) penggunaan media sosial	Metode kuantitatif pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan menggunakan skala likert dalam pembuatan kuesioner serta menggunakan analisis jalur	Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung komunikasi kelompok terhadap akhlak siswa dengan koefisien jalur 0,179; (2) tidak terdapat pengaruh langsung	Peneliti Daryanto Setiawan meneliti lebih dari dua variabel dimana komunikasi kelompok dan akhlak menjadi salah satu tujuan dalam penelitian. Sedangkan Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh media

			<p>berpengaruh langsung terhadap akhlak siswa, (4) penggunaan media sosial berpengaruh langsung terhadap penggunaan <i>search engine</i>, (5) penggunaan <i>search engine</i> berpengaruh langsung terhadap akhlak siswa, (6) komunikasi kelompok melalui penggunaan <i>search engine</i> berpengaruh tidak langsung terhadap akhlak siswa, (7) penggunaan media sosial melalui penggunaan <i>search engine</i> berpengaruh tidak langsung terhadap akhlak siswa.</p>		<p>komunikasi kelompok terhadap <i>search engine</i> dengan koefisien jalur 0,088; (3) terdapat pengaruh langsung penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan koefisien jalur 0,213; (4) terdapat pengaruh langsung penggunaan media sosial terhadap penggunaan <i>search engine</i> dengan koefisien jalur 0,518; (5) terdapat pengaruh langsung penggunaan <i>search engine</i> terhadap akhlak siswa</p>	<p>sosial dan partisipasi politik</p>
--	--	--	---	--	--	---------------------------------------

					<p>dengan koefisien jalur 0,162; (6) secara tidak langsung komunikasi kelompok melalui penggunaan <i>search engine</i> tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa dengan koefisien jalur 0,015; (7) secara tidak langsung penggunaan media sosial melalui penggunaan <i>search engine</i> tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa dengan koefisien jalur 0,083.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu. Sumber : *kajian penelitian dari berbagai sumber (2023)*

2.2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi massa itu merujuk pada pesan. (Rakhmat, 2003)

Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu atau berkelanjutan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap.

Komunikasi menembus ruang dan waktu maksudnya adalah para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus pada waktu serta tempat yang sama. Adapun fungsi komunikasi secara umum yaitu (Teguh & Tina, 2019):

- 1) Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan
- 2) Tidak terasing dan terisolasi dari lingkungan
- 3) Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu
- 4) Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan
- 5) Dapat mengenal diri sendiri
- 6) Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain
- 7) Dapat mengungari atau menghilangkan perasaan tegang
- 8) Dapat mengisi waktu luang
- 9) Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan
- 10) Dan membujuk dan memaksa orang lain agar berpendapat bersikap dan berperilaku

2.2.1. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi lainnya, seperti komunikasi antarpersona dan komunikasi kelompok. Perbedaan itu meliputi komponen-komponen yang terlibat didalamnya, juga proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Namun, agar karakteristik komunikasi massa itu tampak jelas, maka

pembahasannya perlu dibandingkan dengan komunikasi antarpersona. Karakteristik komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Komunikator terlembaga; bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.
2. Pesan bersifat umum; komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditunjukkan untuk semua orang dan tidak ditunjukkan untuk sekelompok orang tertentu.
3. Komunikasinya anonim dan heterogen; komunikasi pada komunikasi massa bersifat anonim dan heterogen.
4. Media massa menimbulkan keserempakan; ciri lain dari komunikasi massa yaitu kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.
5. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan; hal ini menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan untuk hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.
6. Komunikasi massa bersifat satu arah; ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikasi ke komunikator. Dengan kata lain komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembaca atau penonton tentang pesan yang disampaikan.
7. Stimulasi alat indra terbatas; hal ini dianggap sebagai salah satu kelemahan dari komunikasi massa.

Umpan balik tertunda; umpan balik sebagai respon memiliki faktor penting dalam bentuk komunikasi, sering kali dapat dilihat dari feedback yang disampaikan oleh komunikasi. (Elvinaro Ardianto, 2005)

2.3. Media Sosial

Media sosial adalah bagian dari komunikasi masa di mana media massa itu ialah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh

dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

2.3.1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. (Cahyono, 2016) Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan.

Pendapat lain mengatakan media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya. Menurut Rulli Nasrullah Media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*)". (Nasrullah, 2017) Sedangkan menurut Arif Rohmadi, media sosial merupakan media yang memungkinkan penggunanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, serta untuk berbagi informasi maupun menjalin kerja sama.

Media sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang, tetapi bisa keberbagai banyak orang, contohnya pesan melalui SMS ataupun internet, Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya, Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi (Hikmat, 2018)

Media sosial merupakan teknologi yang memberikan fasilitas untuk interaksi sosial. Fasilitas media sosial yang memberikan banyak kemudahan dan efek menyenangkan dapat menyebabkan mahasiswa menggunakannya secara terus menerus (Nuryanti, et.al, 2022)

2.3.2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki pengertian sebagai teknologi digital yang mengutamakan pada *used-generated content* atau interaksi, lebih dari itu media

sosial juga sebagai wadah untuk mempresentasikan diri baik secara seketika atau tertunda untuk khalayak luas. Dalam pembahasan media sosial juga memiliki karakteristik sebagai berikut: (Nasrullah, 2017)

1. Jaringan (*network*) dapat memudahkan (melancarkan) segala urusan dengan adanya keterlibatan atau timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain serta saling mempengaruhi
2. Informasi, muncul tanpa memulai suatu gatekeeper dan tidak ada yang menghambatnya, yang dimaksud adalah segala sesuatu postingan yang di share merupakan dari satu jalur tanpa adanya orang lain yang menjadi perantara.
3. Interaksi, merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi dengan adanya isi pesan yang disampaikan dalam jaringan dan langsung.
4. Konten (*User Generated Content*), yang dimaksud adalah konten yang dibagikan kepada khalayak seluas-luasnya dan tidak ada batasannya. Yang menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.
5. Sharing atau penyebaran, medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Penyebaran ini terjadi melalui dua jenis, yaitu melalui konten dan melalui perangkat.

2.3.3. Jenis-Jenis Media Sosial

Ada enam kategori untuk melihat pembagian media sosial, yaitu: (Nasrullah, 2017)

2.3.3.1. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Social Networking atau jejaring sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia virtual. Karakter utama dari jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata maupun membentuk jaringan pertemanan baru.

2.3.3.2. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan salah satu bentuk media sosial terlama yang memperbolehkan penggunanya menulis entri baru berdasarkan urutan waktu penulisan. *Blog* telah digunakan oleh banyak orang dan memiliki fungsi yang beragam untuk masyarakat. Dari sekedar media untuk menyalurkan pengalaman sehari-hari atau yang sering juga disebut sebagai diary sampai sebagai media berbagi informasi dan bahkan sebagai media jual beli. Contoh *blog* salah satunya adalah *Wordpress*. Karakter dari *blog* antara lain penggunaannya adalah pribadi dan konten yang dipublikasikan juga terkait pengguna itu sendiri.

2.3.3.3. Jurnal Online sederhana atau mikroblog (*micro-blogging*)

Microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta pendapatnya. Media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter. Di *Twitter* pengguna bisa menjalin jaringan dengan pengguna lain menyebarkan informasi mempromosikan pendapat atau pandangan lain, sampai membahas isu terhangat (*trending topic*).

2.3.3.4. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media berbagi (*Media sharing*) adalah tempat di mana setiap pengguna memiliki profil yang berisi informasi pribadi (seperti Tanggal lahir, Alamat, Jenis kelamin) dan dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya melalui profil tersebut.

Antar pengguna juga dapat melakukan chatting atau mengirim pesan teks, gambar, suara, maupun video. Pada situs tertentu, pengguna juga dapat mengikuti kegiatan keseharian dari temanteman profil mereka melalui status update yang memberikan opsi kepada pengguna untuk membagi pengalaman keseharian mereka kepada teman-temannya. Contoh dari media sosial ini adalah *youtube*, *Facebook*, *Friendster*, dan *MySpace*. Dari keenam bagian ini *Instagram* termasuk dalam jenis situs jejaring social.

2.3.3.5. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Social Bookmarking merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Situs penanda sosial ini tidak sekedar menyediakan informasi. Media sosial ini memuat juga informasi berapa banyak web yang memuat konten tersebut yang sudah diakses. Beberapa situs *Social Bookmarking* adalah *Delecious.com*, *StumbleUpon.com*, *Digg.com* dan di Indonesia ada *LintasMe*.

2.3.3.6. Media Konten Bersama atau *Wiki*

Proyek kolaborasi merupakan bentuk demokrasi dari media sosial di mana banyak pengguna internet dapat berkolaborasi untuk menambahkan, mengubah, ataupun menghapus informasi dalam wiki, yaitu situs yang menyediakan layanan bagi pengguna atau pembaca untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut. Contoh dari bentuk proyek kolaborasi adalah wikipedia. Sebuah ensiklopedia online yang menyediakan beragam informasi dalam berbagai bahasa.

2.4. Partisipasi Politik

2.4.1. Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang ataupun kelompok yang ikut serta secara aktif dalam kehidupan berpolitik dalam menentukan pemimpin negara baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan agar dapat mempengaruhi segala bentuk kebijakan pemerintah (*public policy*). Hal ini

mencakup tindakan pada voting dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau gerakan sosial dengan sukarela. (Budiardjo M. , 2008)

Partisipasi politik terjadi karena adanya kesadaran politik yang kuat, serta adanya inisiatif dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Contoh aktivitas dalam berpartisipasi adalah pemberian suara (voting). Menurut Verba, Nie, dan Kim dalam buku Saiful Mujani menjelaskan bahwa voting memberikan tingkatan yang tinggi pada kandidat yang ikut serta dalam pemilu dan hendak menduduki posisi yang strategis. Voting memiliki outcome kolektif dan berdampak besar bagi politik, sehingga voting merupakan salah satu bentuk partisipasi yang tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. (Mujani, 2007)

2.4.2. Bentuk Partisipasi Politik

Terdapat dua bentuk partisipasi politik yang dibedakan dari kegiatannya, yakni partisipasi politik aktif ialah kegiatan masyarakat yang aktif dalam memberikan masukan untuk kebijakan umum, memberikan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, memberikan kritik dan perbaikan yang membangun untuk meluruskan kebijakan. (Surbakti R. , 2000) Partisipasi aktif ini berupa kegiatan yang orientasinya pada proses input dan output. Sebaliknya, partisipasi pasif ialah kegiatan yang mentaati, menerima dan melaksanakan segala urusan kebijakan yang sudah pemerintah putuskan. Beberapa negara berkembang sering dihadapkan dengan masalah integrasi nasional yang menjadi tantangan dalam pembangunan sistem politik di negara tersebut.

Partisipasi pasif ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada proses output. Partisipasi politik aktif Selain yang sudah disebut di atas dalam buku Ramlan Surbakti, Milbrath dan Goel membagi partisipasi menjadi beberapa kategori yakni: (Surbakti R. , 2000).

1. Apatitis, warga yang tidak melakukan partisipasi dan menarik diri dari proses perpolitikan.

2. Spektor, orang yang setidaknya pernah ikut andil dalam pemilihan umum.
3. Gladiator, kategori yang paling aktif dalam partisipasi politik.
4. Pengkritik, adanya kegiatan partisipasi politik secara aktif.

Dalam versi lain, partisipasi politik juga dibedakan dalam dua bentuk yakni, pertama partisipasi konvensional yakni pemberian suara yakni adanya kegiatan ikut serta memilih aktif dalam kegiatan perpolitikan, diskusi politik adalah orang atau kelompok yang membuka diri akan masuknya informasi politik sehingga mengeluarkan output, kegiatan kampanye adalah suatu tindakan perorangan atau kelompok yang tujuannya untuk mencapai suatu dukungan, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik administratif. Kedua, partisipasi non-konvensional yakni, pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, dan tindak kekerasan politik terhadap harta benda.

Menurut Mas'ood dan Mac Andrews (2008:225) partisipasi politik masyarakat secara umum dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Electoral activity, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan.
2. Lobbying, yaitu tindakan dari seseorang atau sekelompok orang untuk menghubungi pejabat pemerintah ataupun tokoh politik dengan tujuan untuk mempengaruhinya menyangkut masalah tertentu.
3. Organizational activity, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
4. Contacting, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya.
5. Violence, yaitu dengan cara-cara kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah, yaitu dengan cara kekerasan, pengacauan, dan pengrusakan

2.4.3. Faktor-Faktor Partisipasi

Politik Seseorang akan melakukan partisipasi politik di negaranya ada hal yang melatarbelakangi kegiatan seseorang itu akan berpartisipasi, berikut dua faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya partisipasi politik seseorang: (Surbakti R. , 2000)

1. Kesadaran politik, orang yang sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara pasti akan melakukan partisipasi politik. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang akan lingkungan masyarakat dan politik, menyangkut juga akan kemauan dan perhatian seseorang terhadap sekelilingnya dan politik di tempat ia bermasyarakat.
2. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah memiliki dorongan yang kuat untuk seseorang melakukan partisipasi politik di negaranya. Partisipasi politik di suatu negara adalah penentu keberhasilan demokrasi negara tersebut. Demokrasi tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal tanpa adanya bentuk partisipasi politik

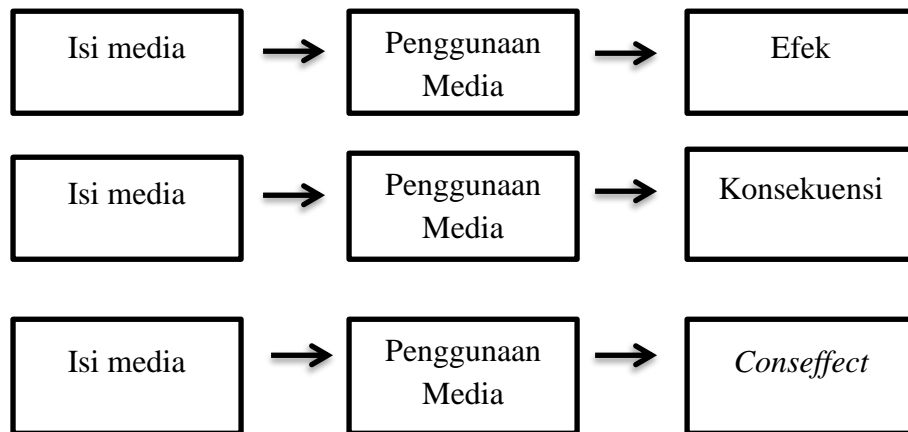
2.4.4. Teori Uses and Effect

Teori uses and effect diungkapkan pertama kali oleh Sven Windahl (Rohim. 2009). Teori ini adalah campuran antara teori tradisional tentang efek dan teori uses and gratifications. Jika teori uses and gratifications lebih menekankan pada penggunaan media ditetapkan oleh kebutuhan individu, maka teori uses and effect lebih menekankan pada kebutuhan individu hanya menjadi salah satu yang menyebabkan terjadinya penggunaan media. teori ini juga menekankan cara penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap individu. Konsep *use* (penggunaan) merupakan bagian yang sangat penting atau pokok dari pemikiran teori ini. Karena pengetahuan mengenai penggunaan media akan memberikan jalan bagi pemahaman dan pemikiran tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat memiliki banyak arti. Ini dapat berarti *exposure* yang semata-mata menunjuk pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain,

pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi terkait harapan-harapan tertentu untuk dapat dipenuhi, fokus dari teori ini lebih kepada pengertian kedua.

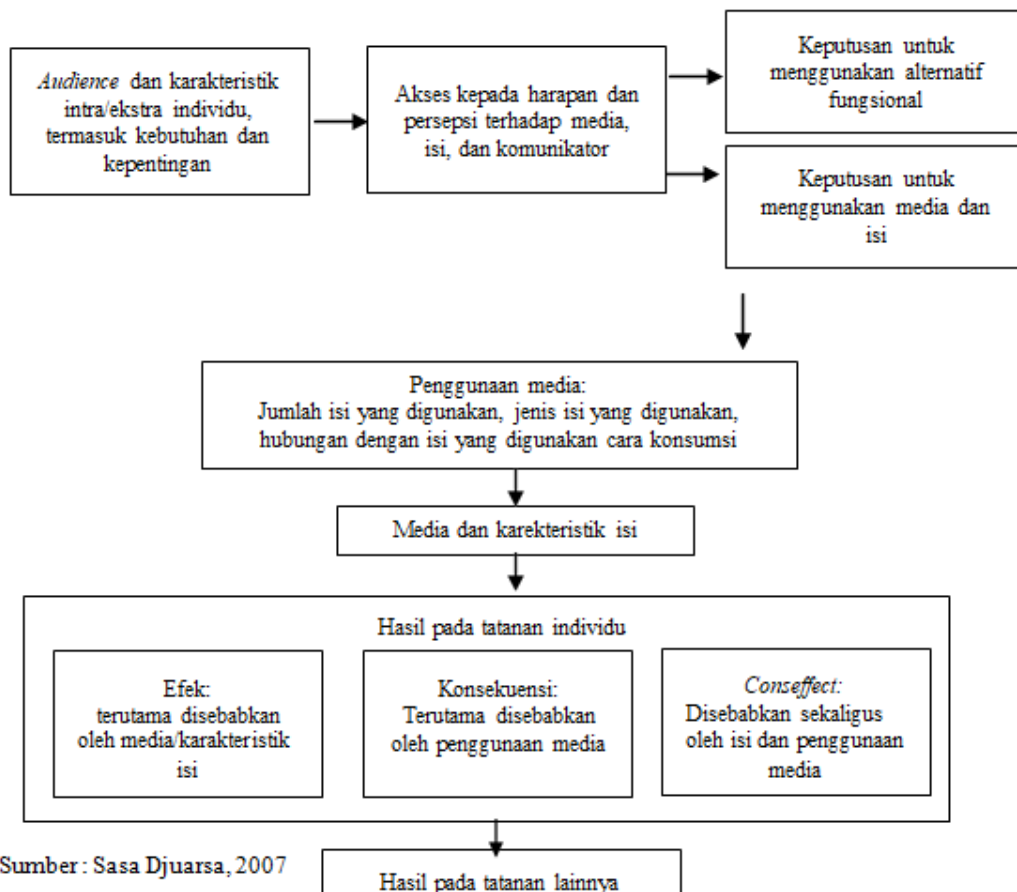
Hasil dari proses komunikasi massa dan kaitannya dengan penggunaan media akan membawa pada bahagian penting dari teori *uses and effect*, hubungan antara penggunaan dan hasilnya, dengan tetap memperhatikan isi media, memiliki beberapa bentuk yang berbeda, yaitu:

- a. Pada kebanyakan teori efek tradisional media, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek.
- b. Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada karakteristik isi media. Penggunaan media dapat mengecualikan, mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, di samping dapat pula memiliki konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu. Jika penggunaan merupakan penyebab utama dari hasil, maka ia disebut konsekuensi.
- c. Kita dapat juga beranggapan bahwa hasil ditentukan oleh sebagian isi media (melalui perantaraan penggunaannya) dan sebagai lainnya ditentukan oleh penggunaan media itu sendiri. Oleh karenanya ada dua proses penggunaan yang terjadi dan berlangsung secara serempak dan bekerja bersama-sama, sehingga terjadi suatu hasil yang disebut dengan "*consequence effects*" (yaitu berupa gabungan antara konsekuensi dan efek dari suatu media). Proses pendidikan yang terjadi melalui media biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk „*consequence effects*“. Dimana sebagian dari hasil disebabkan oleh isi yang berbentuk pembelajaran (efek), dan sebagian lagi merupakan bagian dari hasil penggunaan media yang secara otomatis mengakumulasikan dan menyimpan pengetahuan.



Gambar 2.1 Ilustrasi Teori *Used And Effect*

Hasil-hasil ini dapat ditemukan pada tataran individu maupun tataran masyarakat. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Sumber : Sasa Djuarsa, 2007

Gambar 2.2 Diagram teori *uses and effects*

Efek dari suatu kegiatan komunikasi terhadap individu maupun masyarakat membuat komunikator meramal untuk melakukan sesuatu agar efek tertentu dari komunikasi dapat tercipta. Secara sederhana kondisi-kondisi yang harus dipenuhi agar suatu pesan dapat membangkitkan tanggapan yang dikehendaki, menurut Schramm meliputi syarat-syarat berikut:

- a. Setiap pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud
- b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhannya tersebut
- d. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki

Terdapat 3 variabel dalam asumsi dasar pada penggunaan media terhadap teori *uses and effect*, yaitu:

1. Jumlah waktu, ialah seberapa besar waktu yang digunakan individu ketika menggunakan media.
2. Jenis isi media, menjelaskan mengenai jenis isi media apa yang digunakan.
3. Hubungan, menjelaskan mengenai hubungan individu sebagai pemakai media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan isi media secara keseluruhan.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka teori ini menekankan dimana pemilih pemula akan mendapatkan suatu *effects* setelah memakai media tersebut sehingga mampu mengambil informasi dan bahkan juga dapat mengambil keputusan, maka otomatis melalui pemberitaan tersebut pemilih pemula menerima *effects* setelah menggunakan atau membaca tayangan tersebut.

Pada teori ini “penggunaan media sosial” memiliki arti media sosial yang dikonsumsi mempunyai isi media tertentu dalam kondisi tertentu, sehingga terbentuknya hubungan anatar pengguna dan hasilnya. Hasil dari proses komunikasi yang terbentuk dari penggunaan media sosial memiliki bentuk yang berbeda:

- 1) Pada kebanyakan teori efek tradisional, karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Dalam hal ini pengguna media hanya dianggap sebagai faktor perantara dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek.
- 2) Dalam berbagai proses, hasil lebih merupakan akibat penggunaan daripada karakteristik isi media dapat mengecualikan, mencegah, atau mengurangi aktivitas lainnya, disamping pula dapat pula memiliki konsekuensi psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu. Jika penggunaan merupakan penyebab utama hasil maka ia disebut konsekuensi
- 3) Dalam teori ini juga memiliki anggapan bahwa terdapat hasil yang ditentukan sebagian oleh isi media dan sebagian lainnya oleh penggunaan media itu sendiri. Karena terdapatnya proses yang bekerja secara bersamaan. Hasilnya disebut ‘*consequence*’ (gabungan konsekuensi dan efek).

Teori ini menunjukkan bagaimana komunikasi menjadi efek dalam partisipasi politik, adanya strategi komunikasi yang diberikan dengan mempertimbangkan hubungan timbal balik menurut Dyson dalam karya Anna Gustiana dan Sarwitti (2018) hubungan komunikasi itu diantaranya:

- 1) *The source-receiver relationship* yaitu hubungan yang ditentukan oleh tujuan dari aktivitas komunikasi
- 2) *The source-environment relationship* merujuk pada efek sosial, politik dan budaya pada narasumber dalam situasi komunikasi tertentu
- 3) *The receiver-environment relationship*, merujuk pada efek sosial dan budaya pada seperangkat kondisi psikologis penerima

- 4) *The receiver-message relationship*, merujuk pada efek komunikasi yang muncul pada penerima yang disebabkan oleh bentuk, isi dan penyajian pesan.

2.5. Pemilih Pemula

Pemilih pemula memiliki beberapa pengertian yang saat ini digunakan. Ada tiga kategori pemilih pemula di Indonesia. Pertama, pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam (Rachmat & Esther, 2016). Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi (Rachmat & Esther, 2016). Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih (Rachmat & Esther, 2016). Dalam penelitian ini yang digunakan pengertian sebagai pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih.

Di Indonesia warga negara yang berhak memilih adalah warga negara yang telah genap berumur 17 tahun. Dalam UU No. 10 Tahun 2008 pasal I ayat (22) dijelaskan bahwa pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur tujuh belas tahun atau lebih atau sudah/belum kawin. Kemudian ada pasal 19 ayat (1 dan 2) UU No. 10 Tahun 2008 yang menerangkan bahwa pemilih yang mempunyai hak memilih adalah warga negara Indonesia yang didaftar oleh penyelenggara Pilkada dalam daftar pemilih dan pada hari pemungutan suara telah genap berumur tujuh belas tahun atau lebih atau sudah pernah kawin. Pemilih pemula di Indonesia yang dalam artian sebagai pemilih yang baru memasuki usia pemilih tujuh belas tahun berjumlah sangat banyak dan dapat diperhitungkan dalam setiap penyelenggaraan pemilu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alasan karena dalam penelitian kuantitatif memiliki dua variabel yang ingin diketahui hipotesisnya dengan melakukan penelitian terhadap populasi dan sampel yang telah ditentukan. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan (Imam Machali, 2016). Maka dari itu, peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini ada dua variabel yang ingin diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X “Pengaruh Media Sosial” terhadap variabel Y “Partisipasi Politik Pemilih Pemula” pada Pilkada Tahun 2020 di Kota Bandar Lampung.

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif kuantitatif mencari data berdasarkan dari sampel populasi kemudian penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Ezmir, 2019). Begitu juga pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada setiap populasi yaitu pemilih pemula yang ada di kota Bandar Lampung, kemudian hasil dari kuesioner akan di analisis.

3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.2.1 Defenisi Konseptual

Variabel penelitian adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain (Sugiyono, 2016). Variabel merupakan sesuatu yang bervariasi. Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai arti suatu konsep yaitu mengekspresikan abstrak yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap fenomena. Melalui konsep diharapkan dapat menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian (event) yang berkaitan satu dengan yang lain.

Adapun definisi konseptual pada penelitian ini, yaitu :

Pengaruh Media sosial (X) menggunakan teori *used and effect* yaitu jumlah waktu, jenis isi media, hubungan (Syaiful Rohim, 2009)

Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada tahun 2020 di kota Bandar Lampung (Y) menggunakan *electroral activity, organizational activity*, dan *contacting* (Mas'ood dan Mac Andrews, 2008).

3.2.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Moh Nazir, 2005).

3.2.2.1 Pengaruh Media sosial (X)

1. Jumlah waktu, ialah seberapa besar waktu yang digunakan individu ketika menggunakan media.
2. Jenis isi media, menjelaskan mengenai jenis isi media apa yang digunakan.
3. Hubungan, menjelaskan mengenai hubungan individu sebagai pemakai media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan isi media secara keseluruhan

3.2.2.2. Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)

1. Electoral activity, yaitu segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan.
2. Organizational activity, yaitu keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.
3. Contacting, yaitu partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian ini Berdasarkan Data KPU Kota Bandar Lampung tahun 2020 pemilih pemula berjumlah 6.000 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi tersebut. Untuk itu sampel yang digunakan mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *simple random sampling*.

Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016). karena jumlah populasi penelitian yang cukup besar, yaitu 6.000 orang, dan adanya beberapa keterbatasan dari peneliti, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus *Taro Yamane*, sebagai berikut:

Teknik Sampel

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2 + 1)}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan (diambil 10% (0,1) maka,

$$n = \frac{6.000}{(6.000(0,1)^2+1)}$$

= 98,36 dibulatkan menjadi 98

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel sebesar 98 (sembilan puluh delapan) orang yang akan menjadi sampel penelitian sekaligus menjadi responden penelitian dibagikan kuesioner. Selanjutnya pemilihan 98 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria tertentu untuk memudahkan peneliti sebagai berikut:

1. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
2. Mahasiswa yang berdomisili di Bandar Lampung
3. Mahasiswa yang berumur 20 – 25 tahun
4. Mahasiswa yang mengikuti organisasi

3.4. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan ini harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia. Instrumen dipakai untuk mengukur media sosial dan kesadaran politik pemilih pemula. Peneliti membuat 20

item pernyataan untuk variabel media sosial dan 15 pernyataan untuk variabel partisipasi politik.

3.4.1. Instrumen Variabel X dan Variabel Y

Berikut adalah instrumen penelitian terkait pengaruh media sosial *used and effect* (variabel x) dan instrumen penelitian terkait Partisipasi Politik Pemilih Pemula (variable y) yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1. Operasional Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Pengaruh Media Sosial (x) teori <i>used and effect</i>	1. Jumlah waktu	seberapa besar waktu yang digunakan individu ketika menggunakan media.	Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. 5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Cukup Setuju 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju
	2. Jenis isi media	menjelaskan mengenai jenis isi media apa yang digunakan	
	3. Hubungan	menjelaskan mengenai hubungan individu sebagai pemakai media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan isi media secara keseluruhan.	
Partisipasi Politik Pemilih Pemula (y)	1. Electoral activity	Segala bentuk kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pemilihan.	Linkert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. 5: Sangat Setuju 4: Setuju 3: Cukup Setuju 2: Tidak Setuju 1: Sangat Tidak Setuju
	2. Organizational activity	Keterlibatan warga masyarakat ke dalam organisasi sosial dan politik, apakah ia sebagai pemimpin, aktivis, atau sebagai anggota biasa.	

	3. Contacting	Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara langsung pejabat pemerintah atau tokoh politik, baik dilakukan secara individu maupun kelompok orang yang kecil jumlahnya.	

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), Observasi dan Dokumentasi.

3.5.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kuesioner (angket) menggunakan bentuk *checklist*, guna membantu responden untuk menjawab dan mengisi kuesioner dengan mudah dan cepat dengan memberi tanda check (√) pada tempat yang telah disediakan.

Peneliti membuat 2 (dua) buah kuesioner untuk penelitian ini, satu kuesioner untuk memperoleh data terkait. Kuesioner untuk memperoleh data peneliti membuat kuesioner terkait Pengaruh Media Sosial (Variabel X) sebanyak 20 pernyataan dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (variabel Y) sebanyak 15 pernyataan. Kuesioner tersebut peneliti berikan kepada pemilih pemula sebagai responden. Guna mempermudah proses pembuatan kuesioner maka terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. *Skala Likert* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi masyarakat atau responden pemilih pemula di kota Bandar Lampung tentang variabel (X) Pengaruh Media Sosial dan variabel (Y) Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Ada 5 (lima) pilihan jawaban pada setiap item pertanyaan, yaitu:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
2. Jawaban Setuju (S) : diberi skor 4
3. Jawaban Netral (N) : diberi skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Kuesioner penelitian yang dibuat oleh peneliti ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dan sesudah penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan / kevalidan kuesioner penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan / konsistensi kuesioner penelitian. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 20.0*. Pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} Product Moment. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan valid, begitupula sebaliknya. Data juga dikatakan valid jika nilai sig. (2-tailed) data < 0.05 .

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 20.0*. Pengujian realibilitas cukup dengan membandingkan r_{alpha} atau angka cronbach alpha dengan nilai 0,7. Jika r_{alpha} atau angka cronbach alpha $\geq 0,7$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel, begitupula sebaliknya.

Peneliti juga menggunakan uji t (parsial). Uji t ini digunakan untuk menguji seberapa tinggi pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri atau melakukan uji satu-satu terhadap variabel terikat. Uji t digunakan melalui dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 . maka hipotesis ditolak. Ketika hipotesis ditolak maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesi

diterima. Maka dapat dikatakan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau dependen.

b. Teknik Pengabsahan Data

Untuk mengukur data, ada dua konsep yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bisa datanya kurang valid dan kurang reliable.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah (Imam Machali, 2016). Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan/kevalidan kuesioner penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini yaitu teknik kolerasi product moment dari Karl Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang di korelasikan

N = Number of cases

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y

Peneliti akan melakukan uji validitas dengan bantuan software SPSS version 20.0. Pengujian dengan menggunakan metode corrected-total item correlation yaitu dengan membandingkan antara skor pada “corrected item-total correlation” yang merupakan korelasi anantara skor item dengan skor total item (nilai rhitung) dibandingkan dengan nilai rtabel. Dengan kaidah perhitungannya adalah jika nilai rhitung lebih besar dari nilai r tabel atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut adalah valid. Dan sebaliknya jika nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel atau $r_{hitung} < r_{tabel}$

maka item tersebut tidak valid. Data juga dikatakan valid jika nilai Sig. (2-tailed) data < 0.05.

Rumus r_{tabel}

$$(df) = n - 2$$

$$= 98 - 2$$

$$= 96$$

Jadi nilai r tabel dari 96 adalah 0,202

3.6.2. Uji Reliabilitas

Sebuah instrument penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang hendak diukur. Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan software SPSS 20.0. pengujian realibilitas cukup dengan membandingkan ralpha atau angka cronbach's alpha dengan nilai 0,7. Jika r_{alpha} atau angka cronbach alpha $\geq 0,7$ maka indikator atau pernyataan/pertanyaan dinyatakan reliabel.

Tabel 3.2. Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	Excellent (Sempurna)
0,800 – 0,899	Good (Baik)
0,700 – 0,799	Acceptable (Diterima)
0,600 – 0,699	Questionable (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	Poor (Lemah)
Kurang dari 0,500	Unacceptable (Tidak Diterima)

Sumber : (Imam Machali, 2016)

3.7. Uji Prasarat Analisis

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dengan teknik

asalasis jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

3.7.2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan kolerasi. Linearitas terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandaraisasi dengan nilai prediksi rstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Dengan teknik analisis menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0.05$), jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear dan sebaliknya jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Berikut hasil output data SPSS pada uji linearitas variabel kesadaran pemilih pemula.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

3.8.1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kuesioner yang telah terkumpul dari jawaban responden sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).

Teknik analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tabel, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase (%). Penentuan persentase dari perolehan data hasil kuesioner dari masing-masing variabel menggunakan rumus perhitungan persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

Data yang sudah dipersentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil persentase itu dapat digolongkan sebagaimana terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Jawaban Responden

Persentase Jawaban	Tafsiran Kualitatif
80% - 100%	Sangat Tinggi
60% - < 80%	Tinggi
40% - < 46%	Sedang
20% - < 40%	Rendah
0% - < 20%	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2011)

3.8.2. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa akan datang yang berdasarkan data masa lalu atau mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent).

Dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS software SPSS version 20.0*.

Bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana ini, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = variabel partisipasi politik pemilih pemula

X = variabel pengaruh media sosial

a = konstanta

β = koefisien regresi

Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dasar pengambilan keputusannya, adalah:

- a. Jika nilai P value (sig) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

BAB V PENUTUP

1.1. Simpulan

Tanggapan responden mengenai media sosial, diperoleh sebesar 61,4% yang menunjukkan responden pada variabel X “media sosial” masuk kedalam kategori tinggi. Tanggapan responden mengenai partisipasi politik, diperoleh sebesar 72,4% yang menunjukkan responden pada variabel Y “partisipasi politik” masuk kedalam kategori tinggi. Menurut pengamatan peneliti hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah melakukan media sosial dan partisipasi politik pada pilkada tahun 2020 di kota Bandar Lampung berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dibuktikan pada tanggapan responden terhadap kuesioner yang dibagikan.

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula dapat dilihat dari hasil persamaan regresi linear sederhana maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi (β) nilainya sebesar 31,898 yang menyatakan bahwa variabel independen atau media sosial (X) kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen partisipasi politik (Y). berdasarkan hasil t hitung $>$ t tabel ($8,583 > 1,898$) atau signifikan (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari $<$ 0,05 sehingga berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_a media sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di Kota Bandar Lampung.

1.2. Saran

1.2.1. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada tahun 2020 di kota Bandar Lampung yang dikategorikan sudah cukup baik, maka disarankan kepada Pemerintah dan pelaku pelaksana pemilu atau aktor politik lainnya untuk memberikan informasi positif di media sosial dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

- 1.2.2. Pemilu pemula diharapkan untuk dapat turut berpartisipasi untuk menciptakan iklim politik yang kondusif dan damai dengan memberikan informasi-formasi pemilu yang bermanfaat di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budi, Teguh Raharjo & Tina Kartika (2019) *Komunikasi Sosial Dan Pembangunan (Sebuah Kajian Tentang Masyarakat Perambah Hutan Di Kawasan TNBBS)*, Pusaka Media: Bandar Lampung
- Elvinaro Ardianto, D. (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.
- Haboddin, M. (2016). *Pemilu Dan Partai Politik Di Indonesia*. Malang: Ub Perss.
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. (Prenada Media Group.
- Laksana, M. W. (2015). *Psikologi Komunikasi "Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia"*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mas'ood, Mohtar. McAndrews, Colin (2008). *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Morissan, Andy. Corry. Wardhani., & Hamid, F. (2010). *Teori komunikasi massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mujani, S. (2007). *Muslim demokrat: Islam, budaya demokrasi, dan partisipasi politik di Indonesia pasca Orde Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasrullah, R. (2017). *"Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Prihatmoko, J. (2005). *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Senjaya, Sasa Djuarsa. 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Soekodjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku*,. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Surbakti, R. (2000). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tosepu, Y. A. (2018). *Media Baru Dalam Komunikasi Politik: Komunikasi Politik I Dunia Virtual*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Yusrin Ahmad Tosepu. (2018). *Media Baru Dalam Komunikasi Politik: Komunikasi Politik I Dunia Virtual*. Surabaya: Jakad Publishing.

WEBSITE

www.datareportal.com diakses pada tanggal 14 April 2022, pukul.10.00 WIB

JURNAL

- Addina Utama Siregar. (2021). Penggunaan Media Sosial Pada Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Politik Pasca Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Medan. *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study (E-Journal)*, Vol.7 <https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/4265>
- Anna Agustina Zainal & Sarwititi Sarwoprasodjo. (2018) Strategi Komunikasi Politik Pemerintahan Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan. *Journal Of Communication Studies* , Vol 3 No 1
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Publiciana* 9, 143.
- Diharjo, S. M. (2020). Politisi Dan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis* , 77-95.
- Eribka Ruthellia David, M. S. dan S. H. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal Acta Diurma*, VI.
- Eryta Ayu Putri Soesanto. (2013). *Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop (Studi Deskriptif Kualitatif Aplikasi Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop)*. UON Veteran Jatim.
- H. Basuki Rachmat dan Esther. (2016). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, Vol XLII N, 26.

- Ike Atikah Ratnamulyani, B. I. M. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, vol.20
<https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/13965>
- Loina L. K. Perangin-angin, M. Z. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal Aspikom*, vol 3 no 4.
<https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/210>
- Nuriyanti Fransiska, Ahmad Riza Faizal Dan Nanang Trenggono. (2022) Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dana Kepuasan Bermedia Sosial Dengan Risiko Bermedia Online. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, Vol 1 No 1
- Rachmat, H. B., & Esther. (2016). Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, 25-35